**DINAMISIA**: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 10, No. 4 Agustus 2026, Hal. 1304-1313
DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.34093

# *Enhancing Essential Oil Diversification Skills Among the Community of Jatijejer Village Through Field-Based Learning*

# Peningkatan Keterampilan Diversifikasi Minyak Atsiri Masyarakat Desa Jatijejer Melalui Pembelajaran Lapangan

**Marisca Evalina Gondokesumo[1]*, Azminah[2], Dwie Retna Suryaningsih[3], Grace Felicia Djayapranata[4]**

[1,2]Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia
[3] Fakultas Pertanian, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia
[4] Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

E-mail: marisca@staff.ubaya.ac.id[1], azminah@staff.ubaya.ac.id[2], sdwiretna@gmail.com[3] , gracedj@staff.ubaya.ac.id[4]

***Abstract***

*Development of Jatijejer Village as an Essential Oil Village has entered its third year. The local community has acquired skills in cultivating essential oil plants and distilling essential oil. However, downstream product development remains limited. Field learning activities at the Materia Medica Batu Herbal Laboratory—attended by various community groups (farmers, PKK members, Village-Owned Enterprises, and village officials) alongside the academic community—focused on enhancing essential oil processing skills to increase the commodity's value-added. The program consisted of lectures, demonstrations, hands-on practice, and mentoring. Participants were divided into three training classes: (1) liniment and massage oil production, (2) roll-on and aromatherapy candle production, and (3) deobalm and lullaby balm production. The results showed a substantial improvement in participants' understanding, with an average of 98% in product formulation and business opportunities. Participants successfully produced six types of essential oil-derived products. Overall, the program effectively enhanced the skills of participants in product diversification and increased the added value of essential oil products from Jatijejer Village.*

***Keywords****: Jatijejer Village, diversification, downstreaming, essential oils, community service*

***Abstrak***

*Pengembangan Desa Jatijejer sebagai Desa Atsiri memasuki program tahun ketiga. Masyarakat telah terampil dalam budidaya tanaman atsiri dan destilasi minyak atsiri, tetapi hilirisasi produknya masih terbatas. Kegiatan pembelajaran lapangan yang diikuti oleh elemen masyarakat (petani, PKK, BUMDes, perangkat desa) dan civitas akademika di UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu ini difokuskan pada peningkatan keterampilan pengolahan minyak atsiri untuk meningkatkan nilai tambah komoditas. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi, demonstrasi, praktik langsung dan pendampingan. Kegiatan dibagi menjadi tiga kelas, yaitu (1) pembuatan minyak gosok dan minyak pijat, (2) roll-on dan lilin aromaterapi, serta (3) deobalm dan lullaby balm. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dengan rata-rata 98% mengenai formulasi produk dan peluang pengembangan usaha. Peserta berhasil membuat enam jenis produk turunan minyak atsiri. Kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam diversifikasi produk turunan dan menambah nilai produk minyak atsiri Desa Jatijejer.*

***Kata kunci****: Desa Jatijejer, diversifikasi, hilirisasi, minyak atsiri, pengabdian kepada masyarakat*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak atsiri di dunia dengan keanekaragaman tanaman aromatik yang sangat tinggi (Nurcahyani & Salqaura, 2023). Berbagai jenis tanaman seperti serai dapur (*Cymbopogon citratus*), serai wangi (*Cymbopogon nardus*), jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia*), nilam (*Pogostemon cablin*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), dan jahe (*Zingiber officinale*) memiliki potensi ekonomi yang cukup besar sebagai sumber minyak atsiri

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.34093

(Herdiana et al., 2024). Minyak atsiri banyak dimanfaatkan dalam industri farmasi, kosmetik, pangan, aromaterapi, serta produk kesehatan karena aktivitas biologis yang dimilikinya seperti antimikroba, antiinflamasi, antioksidan dan efek relaksasinya (Yuandrian et al., 2025; Azizah et al., 2022; Fajria & Si, 2025; Azminah, 2025).

Produsen minyak atsiri sebagian besar masih menjual minyak atsiri dalam bentuk bahan baku (bahan segar) dan minyak atsirinya, sehingga tidak ada nilai tambah untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Kondisi ini juga ditemukan di Desa Jatijejer, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dikembangkan sebagai Desa Atsiri Pertama di Jawa Timur melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) skema Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) atas pendanaan multi-tahun (2024-2026) dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Dirjen Risbang), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek).

Pada tahun pertama dan kedua, telah dilaksanakan berbagai sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, juga dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, di antaranya budidaya tanaman atsiri dengan teknologi *Internet of Things* (IoT) berbasis *Smart Farming*, penerapan teknologi destilasi uap dan enfleurasi untuk produksi minyak atsiri, pelatihan diversifikasi produk turunan minyak atsiri dan strategi pemasaran (Gondokesumo et al., 2024; 2025a; 2025b; 2025c). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat telah mampu membudidayakan beberapa macam tanaman atsiri, antara lain serai dapur, serai wangi, melati, cengkeh dan jeruk nipis, serta memproduksi minyak atsirinya dan mengembangkan beberapa macam produk turunan berbasis minyak atsiri, antara lain inhaler, diffuser, balsem, *hand sanitizer* dan *hand soap*. Pada tahun ketiga ini, ingin menambah varian minyak atsiri, yaitu nilam dan jahe (jahe merah, jahe gajah, dan jahe emprit). Namun demikian, pengembangan produk masih terbatas pada jenis produk tertentu, sehingga diperlukan peningkatan keterampilan untuk menghasilkan produk yang inovatif dan beragam serta memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Sebagai upaya memperkuat dasar pengembangan inovasi produk berbasis minyak atsiri, pada tahun ketiga ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran lapangan ke UPT Laboratorium Herbal Materia Medica, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengalaman belajar secara langsung (*hands-on experience*) mengenai pengelolaan tanaman atsiri secara menyeluruh, termasuk proses pengolahan, pengembangan produk, pengemasan dan komersialisasinya.

## 2. METODE

### Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin, 15 Juni 2026, pukul 08.30 – 16.30 WIB, di UPT Laboratorium Herbal Materia Medica, Kota Batu, Jawa Timur. Berikut merupakan susunan acara kegiatan pembelajaran lapangan (Tabel 1).

**Tabel 1.** Susunan Acara Kegiatan Pembelajaran Lapangan

| WAKTU | MATERI | PIC |
|---|---|---|
| | Senin, 15 Juni 2026 | |
| 08.30 – 08.35 | Registrasi & mendapatkan welcome drink | Rofik/Yanto |
| 08.35 – 08.40 | Pembukaan | MC: Ricky Asriarini, S.Pd |
| 08.40 – 08.45 | Sambutan dari UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu | Kepala UPT Laboratorium Herbal Materia Medica Batu |
| 08.45 – 08.50 | Sambutan dari Dr. apt. Marisca E.G., M.H., M.Farm-Klin. | Perwakilan Tim Pengabdian kepada Masyarakat |
| 08.50 – 09.00 | *Pretest* | Semua Peserta |
| 09.00 | Pembagian Kelas | MC: Ricky Asriarini, S.Pd |
| | RUANG ROSELLA | |

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.34093

**Tabel 1.** Susunan Acara Kegiatan Pembelajaran Lapangan (Lanjutan)

| | | |
|---|---|---|
| 09.00 - 09.30 | Materi "Pembuatan Minyak Gosok dan Massage Oil" | K. Nisa Retno P., S.Farm., Apt. |
| 09.30 - 10.30 | Praktik Pembuatan " Pembuatan Minyak Gosok dan Massage Oil" | Cessa Ardina |
| | AULA ROMO SANTOSO | |
| 10.30 - 11.00 | Materi "Pembuatan Roll On dan Lilin Aromaterapi" | Rocky Fahriar Reza, S.Farm., Apt. |
| 11.00 - 12.00 | Praktik Pembuatan "Roll On dan Lilin Aromaterapi" | Risca Damayanti F., SKM |
| | ISHOMA | |
| | RUANG CENDANA | |
| 13.00 - 13.30 | Materi "Pembuatan Deobalm dan Lullaby Balm" | Chusnul Kotimah, S.Farm., Apt. |
| 13.30 - 14.30 | Praktik Pembuatan "Deobalm dan Lullaby Balm" | Ricky Asriarini, S.Pd |
| 14.30 – 16.00 | Refleksi dan Diskusi | Semua Peserta |
| 16.00 – 16.10 | *Posttest* | Semua Peserta |
| 16.10 – 16.20 | Foto Bersama | Semua Peserta |
| 16.20 - 16.30 | Penutup | MC: Ricky Asriarini, S.Pd |

**Peserta**

Peserta kegiatan berjumlah 50 orang yang terdiri dari elemen masyarakat (petani, PKK, BUMDes, perangkat desa) dan civitas akademika yang merupakan Tim Pengabdian kepada Masyarakat (dosen dan mahasiswa dari Universitas Surabaya (UBAYA) dan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS)).

**Tahapan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi diskusi interaktif mengenai pengembangan industri herbal dan minyak atsiri, yang mencakup pembahasan peluang diversifikasi minyak atsiri dan strategi pengembangan produk berbasis sumber daya lokal. Selanjutnya, peserta mendapatkan penjelasan dan demonstrasi mengenai pembuatan berbagai produk turunan minyak atsiri. Pada sesi ini, instruktur menjelaskan tahapan produksi sekaligus menjelaskan fungsi dan karakteristik masing-masing bahan baku yang digunakan. Setelah itu, peserta mengikuti praktik produksi secara langsung yang dibagi ke dalam tiga kelas. Kelas pertama berfokus pada pembuatan minyak gosok dan minyak pijat, kelas kedua pada pembuatan roll-on aromaterapi dan lilin aromaterapi, sedangkan kelas ketiga pada pembuatan *deobalm* dan *lullaby balm*. Melalui kegiatan praktik ini, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam formulasi dan produksi berbagai produk turunan minyak atsiri yang memiliki nilai tambah ekonomi.

**Evaluasi Kegiatan**

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, dilakukan *pretest* sebelum kegiatan dimulai dan *posttest* setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi keterampilan peserta selama praktik dan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran lapangan di UPT Laboratorium Herbal Materia Medica, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur diikuti oleh tim pengabdi dan perwakilan warga Desa Jatijejer. Pembelajaran lapangan ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengalaman belajar secara langsung (*hands-on experience*) mengenai proses pengembangan produk berbasis minyak atsiri yang

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.34093

terstandar. Peserta memperoleh materi mengenai potensi pengembangan industri minyak atsiri, peluang diversifikasi produk, dan strategi pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal seperti jahe dan nilam. Selain memperoleh materi teoritis, peserta juga mengikuti demonstrasi dan praktik langsung sehingga dapat memahami proses produksi secara lebih jelas. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman ini memungkinkan peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran berbasis ceramah.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif dalam praktik pembuatan produk maupun pada saat sesi diskusi dan tanya jawab. Antusiasme tersebut menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk mengembangkan produk kesehatan berbasis minyak atsiri sebagai upaya meningkatkan nilai tambah pada minyak atsiri yang telah diproduksi di Desa Jatijejer (Gambar 1).




**Gambar 1**. Antusiasme Peserta Kegiatan Pembelajaran Lapangan

**Pelatihan Pembuatan Minyak Gosok dan Minyak Pijat**

Pada kelas minyak gosok dan minyak pijat, peserta mempelajari formulasi dan metode pembuatan minyak gosok serta minyak pijat (Tabel 1 dan Tabel 2). Kemudian, instruktur memberikan tips untuk menambahkan bahan-bahan yang dapat memberikan sensasi hangat, misalnya kayu putih, cengkeh, dan serai wangi, yang dikenal memiliki aktivitas untuk memberikan sensasi hangat, membantu meredakan pegal dan nyeri otot, serta memberikan efek relaksasi. Peserta diperkenalkan pada fungsi masing-masing bahan baku, pemilihan minyak pembawa (*carrier oil*), serta teknik pencampuran yang tepat untuk menghasilkan formulasi yang aman digunakan pada kulit (Gambar 2).

**Tabel 2.** Formula Minyak Gosok

| No | Bahan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Minyak kayu putih (Cajuput) | 3 gram |
| 2 | Rosemary oil | 2 gram |
| 3 | Essential oil Flower | 0,46 gram |
| 4 | Caprylic/Capric Triglyceride (CCT) | 6 gram |
| 5 | Sunflower oil | 9 gram |

Pembuatan minyak gosok diawali dengan penimbangan dan pengukuran seluruh bahan sesuai formula yang telah ditetapkan. Carrier oil dimasukkan ke dalam gelas beker sebagai bahan dasar, kemudian minyak atsiri ditambahkan secara bertahap sambil diaduk hingga membentuk campuran yang homogen. Pengadukan dilakukan secara kontinu untuk memastikan distribusi

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.34093

minyak atsiri merata dalam sediaan. Setelah diperoleh campuran yang homogen, sediaan minyak gosok dituangkan ke dalam botol roll-on berukuran 5 mL dan siap digunakan.

**Tabel 3.** Formula Minyak Pijat

| No | Bahan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | *Almond oil* | 10 gram |
| 2 | *Virgin Coconut Oil* | 5 gram |
| 3 | *Olive oil* | 5 gram |
| 4 | *Lavender oil* | 1 gram |
| 5 | *Lemon essential oil* | 1 gram |
| 6 | Minyak atsiri lainnya | ±0,5 mL |

Pembuatan minyak pijat diawali dengan penimbangan dan pengukuran seluruh bahan sesuai formula. *Carrier oil* sebagai bahan dasar dimasukkan ke dalam gelas beker, kemudian minyak atsiri (*essential oil*) ditambahkan secara perlahan sambil diaduk hingga membentuk campuran yang homogen. Pengadukan dilakukan secara kontinu untuk memastikan homogenitas sediaan. Selanjutnya, minyak pijat yang telah homogen dimasukkan ke dalam botol kemasan dan disimpan pada suhu ruang hingga digunakan.

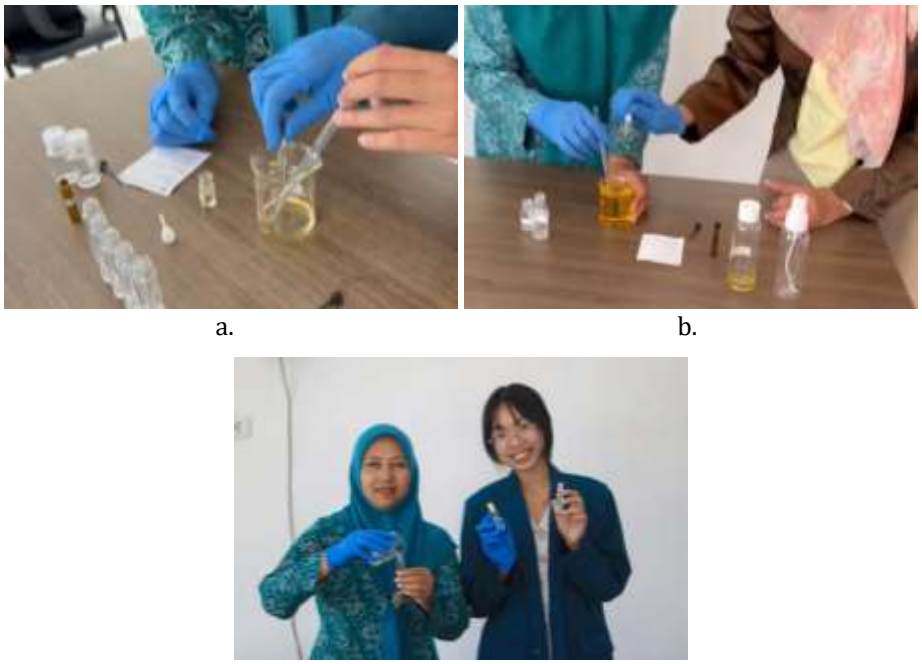

a. b. c.

**Gambar 2**. Kegiatan Pembuatan Minyak Gosok (a) dan Minyak Pijat (b) serta Produk yang Berhasil Dibuat (c)

## Pelatihan Pembuatan Roll-on dan Lilin Aromaterapi

Pada kelas roll-on dan lilin aromaterapi, peserta mempelajari formulasi dan teknik pembuatan produk aromaterapi berbasis minyak atsiri (Tabel 4 dan Tabel 5). Peserta memperoleh penjelasan mengenai karakteristik berbagai jenis minyak atsiri, pemilihan bahan pendukung yang sesuai, serta formulasi untuk menghasilkan produk yang aman, stabil, dan nyaman digunakan. Peserta mempelajari proses pencampuran minyak atsiri dengan minyak pembawa (*carrier oil*) dalam konsentrasi yang tepat agar roll-on dapat diaplikasikan secara langsung pada kulit. Peserta juga mempelajari teknik pelelehan dan pencampuran bahan dasar lilin dengan minyak atsiri, pengaturan suhu selama proses pembuatan, serta teknik pencetakan lilin (Gambar 3). Kedua produk tersebut dirancang untuk memberikan efek relaksasi dan menciptakan suasana yang nyaman.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.34093

**Tabel 4.** Formula Roll-on Aromaterapi

| No | Bahan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Minyak atsiri 20% | - |
| 2 | Minyak kayu putih (Cajuput) | 3 gram |
| 3 | *Rosemary Oil* | 2 gram |
| 4 | *Carrier Oil 80%* | - |
| 5 | *Sunflower Oil* | 8 gram |
| 6 | *Caprylic Capric Triglyceride (CCT)* | 8 gram |

Roll-on aromaterapi dibuat dengan menimbang dan mengukur seluruh bahan sesuai formula yang telah ditetapkan. Minyak atsiri dicampurkan dengan *carrier oil* dan semua bahan lainnya dalam gelas beker, kemudian diaduk secara perlahan hingga membentuk campuran yang homogen. Pengadukan dilakukan secara kontinu untuk memastikan distribusi minyak atsiri merata dalam sediaan. Setelah campuran homogen, sediaan dituangkan ke dalam botol roll-on, dipasang bola aplikator, kemudian ditutup rapat dan siap digunakan.

**Tabel 5.** Formula Lilin Aromaterapi

| No | Bahan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Palm Wax | 38 g |
| 2 | Asam Stearat | 7 g |
| 3 | Minyak Atsiri | 1,5 mL |
| 4 | Pewarna | q.s. (secukupnya) |

Lilin aromaterapi dibuat dengan menimbang palm wax dan asam stearat sesuai formula yang telah ditetapkan. Kedua bahan kemudian dipanaskan menggunakan kompor listrik sambil diaduk hingga meleleh sempurna dan membentuk campuran yang homogen. Setelah seluruh bahan meleleh, pewarna ditambahkan secukupnya dan diaduk hingga merata. Selanjutnya, minyak atsiri ditambahkan ke dalam campuran sambil terus diaduk untuk memastikan distribusi aroma yang homogen. Campuran kemudian dituangkan ke dalam cetakan dan didiamkan pada suhu ruang hingga mengeras. Setelah proses pemadatan selesai, lilin aromaterapi dikeluarkan dari cetakan dan siap digunakan.



a. b.

c.

**Gambar 3**. Kegiatan Pembuatan Roll-on (a) dan Lilin Aromaterapi (b) serta Produk yang Berhasil Dibuat (c)

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.34093

**Pelatihan Pembuatan Deobalm dan Lullaby Balm**

Pada kelas deobalm dan lullaby balm, peserta mempelajari formulasi dan metode pembuatan deobalm dan lullaby balm berbasis minyak atsiri. Deobalm dikembangkan sebagai deodoran alami yang membantu mengurangi bau badan, menyerap kelembapan, serta menjaga kesehatan kulit. Sementara itu, lullaby balm dirancang sebagai produk aromaterapi yang membantu menciptakan rasa nyaman dan relaksasi sehingga mendukung kualitas tidur yang lebih baik. Peserta diperkenalkan pada berbagai bahan pendukung seperti *beeswax*, *virgin coconut oil*, *kaolin clay*, dan *zinc oxide* yang berperan dalam meningkatkan kualitas produk. Produk deobalm dan lullaby balm menarik perhatian peserta karena merupakan produk yang relatif baru dan memiliki peluang pasar yang cukup besar.

**Tabel 6.** Formula Deobalm

| No | Bahan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Beeswax | 10 gram |
| 2 | Sodium bicarbonate | 10 gram |
| 3 | Cetyl alcohol | 5 gram |
| 4 | Beeswax powder | 2 gram |
| 5 | Minyak atsiri | 0,5 gram |

Deobalm dibuat dengan menimbang seluruh bahan sesuai formula. Beeswax dan cetyl alcohol dipotong menjadi ukuran kecil untuk mempercepat proses pelelehan. Kedua bahan tersebut kemudian dilelehkan menggunakan metode *water bath* hingga mencair sempurna. Setelah itu, sodium bicarbonate dan beeswax powder ditambahkan ke dalam campuran sambil diaduk hingga homogen. Campuran didinginkan hingga mencapai suhu hangat, kemudian ditambahkan minyak atsiri dan diaduk kembali hingga homogen. Selanjutnya, sediaan dituangkan ke dalam wadah pot dan dibiarkan memadat pada suhu ruang.

**Tabel 7.** Formula Lullaby Balm

| No | Bahan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | *Beeswax* | 5,5 gram |
| 2 | *Virgin Coconut Oil* | 11,5 gram |
| 3 | *Shea Butter* | 6 gram |
| 4 | *Lavender Oil* | 1 gram |
| 5 | *Citronella Oil* | 1 gram |

Lullaby balm dibuat dengan menimbang seluruh bahan sesuai formula yang telah ditetapkan. Beeswax, *virgin coconut oil* (VCO), dan *shea butter* dipanaskan sambil diaduk hingga seluruh bahan meleleh dan membentuk campuran yang homogen. Setelah campuran didinginkan hingga mencapai suhu hangat, minyak lavender dan minyak serai wangi ditambahkan, kemudian diaduk kembali hingga tercampur merata. Selanjutnya, campuran dituangkan ke dalam wadah dan didiamkan pada suhu ruang hingga memadat sempurna. Setelah proses pemadatan selesai, lullaby balm siap digunakan.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.34093



a. b. c.

**Gambar 4**. Kegiatan Pembuatan Deobalm (a) and Lullaby Balm (b) serta Produk yang Berhasil Dibuat (c)

**Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta**

Efektivitas kegiatan dievaluasi melalui kuesioner *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada seluruh peserta. Kuesioner terdiri atas 15 pertanyaan yang mencakup pengetahuan mengenai minyak atsiri, fungsi minyak atsiri dalam produk kesehatan, fungsi bahan tambahan, serta formulasi dan proses produksi produk turunan minyak atsiri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal peserta berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 86% (Tabel 8). Sebagian besar peserta telah mengenal minyak atsiri dan manfaatnya karena sebelumnya telah mengikuti berbagai kegiatan budidaya dan destilasi minyak atsiri dalam program PKM yang dilaksanakan selama dua tahun. Namun demikian, pemahaman mengenai formulasi produk, fungsi bahan tambahan, dan teknik produksi masih dalam kategori sedang.

Secara rinci, peningkatan pengetahuan peserta mengenai formulasi minyak gosok dan minyak pijat terlihat dari kenaikan nilai *pretest* sebesar 74% menjadi 96% pada *posttest*. Pada produk roll-on dan lilin aromaterapi, nilai *pretest*nya mencapai 76%. Setelah pelatihan, nilai *posttest* meningkat menjadi 99%. Pada produk deobalm dan lullaby balm, nilai tes meningkat dari 63% menjadi 95%. Secara keseluruhan, setelah mengikuti pembelajaran lapangan dan pelatihan praktik, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan rata-rata nilai *posttest* mencapai 98%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran lapangan yang dikombinasikan dengan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif.

**Tabel 8.** Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

| Kuisioner | Materi Pengetahuan | *Pretest* | *Posttest* |
|---|---|---|---|
| No 1–3 | Jenis dan manfaat minyak atsiri | 99% | 100% |
| No 4–6 | Fungsi minyak atsiri dalam produk kesehatan dan aromaterapi | 98% | 100% |
| No 7-9 | Fungsi bahan tambahan dalam formulasi produk | 66% | 98% |
| No 10–11 | Formulasi minyak gosok dan minyak pijat | 74% | 96% |
| No 12–13 | Formulasi roll-on dan lilin aromaterapi | 76% | 99% |
| No 14–15 | Formulasi deobalm dan lullaby balm | 73% | 95% |
| | Rata-rata | 81% | 98% |

Peningkatan rata-rata skor sebesar 17% menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek fungsi bahan tambahan dalam formulasi produk. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami fungsi *beeswax*, *virgin coconut oil*, *zinc oxide*, dan *kaolin clay* dalam formulasi produk minyak atsiri. Setelah mengikuti praktik langsung, peserta mampu memahami peran masing-masing bahan dalam meningkatkan stabilitas, keamanan, dan kualitas produk.

DOI: https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i4.34093

**Dampak Kegiatan terhadap Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Masyarakat**

Kegiatan pembelajaran lapangan dan pelatihan produk turunan minyak atsiri memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat Desa Jatijejer. Dampak tersebut terlihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman mengenai peluang hilirisasi minyak atsiri. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar peserta telah mengenal minyak atsiri sebagai hasil proses penyulingan tanaman aromatik, namun pemahaman mengenai diversifikasi dan pengembangan produk turunannya masih terbatas. Setelah mengikuti kegiatan, peserta memperoleh wawasan bahwa minyak atsiri dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti minyak gosok, minyak pijat, roll-on aromaterapi, lilin aromaterapi, deobalm, dan lullaby balm yang memiliki peluang pasar lebih luas serta nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan minyak atsiri dalam bentuk bahan baku.

Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga memperoleh keterampilan praktis dalam memproduksi enam jenis produk turunan minyak atsiri, yaitu minyak gosok, minyak pijat, roll-on aromaterapi, lilin aromaterapi, deobalm, dan lullaby balm. Keterampilan ini menjadi modal awal bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis minyak atsiri secara mandiri. Dengan adanya diversifikasi produk, masyarakat tidak lagi bergantung pada penjualan minyak atsiri mentah, tetapi dapat memperoleh nilai tambah melalui pengolahan menjadi produk siap pakai.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai publikasi yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan transfer teknologi mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan produk berbasis sumber daya lokal (Genadi et al., 2025; Kaseng, 2025; Rahmawati et al., 2025). Diversifikasi produk minyak atsiri tidak hanya meningkatkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga memperkuat keberlanjutan program pemberdayaan kepada masyarakat melalui peningkatan daya saing produk lokal dan penguatan kemandirian ekonomi masyarakat desa (Pasha & Pertiwi, 2026; Kusumandari, 2024).

## 4. KESIMPULAN

Pembelajaran lapangan berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Jatijejer dalam mengembangkan produk bernilai tambah berbasis minyak atsiri. Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi minyak gosok, minyak pijat, roll-on aromaterapi, lilin aromaterapi, deobalm, dan lullaby balm. Program lanjutan perlu diarahkan pada pendampingan produksi skala usaha, pengembangan desain kemasan, dan pemasaran skala besar sehingga produk minyak atsiri Desa Jatijejer memiliki daya saing yang tinggi dan dikenal di tingkat nasional.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi atas pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Desa Binaan (PDB) tahun 2026 serta Universitas Surabaya, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan perangkat Desa Jatijejer yang mendukung kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Azizah, S. R. (2022). Pemanfaatan essential oils sebagai aromaterapi dalam perawatan kulit. *MEDFARM: Jurnal Farmasi dan Kesehatan*, *11*(1), 62-77.

Azminah, M. S. (2025). *Produksi Minyak Atsiri Tanaman Serai*. Cipta Media Nusantara.

Fadjria, N., & Si, M. (2025). *AROMATIK LITERASI: Tanaman Aromatik, Minyak Atsiri, dan Aplikasi Aromaterapi*. PENERBIT KBM INDONESIA.

Genadi, Y. D., Supryadi, D. I., Maryanti, S., Rispawati, D., & Sutanto, H. (2025). Pengembangan kapasitas pemuda desa melalui pelatihan dasar kewirausahaan berbasis potensi lokal di Desa Kopang, Lombok Tengah. *Jurnal Abdi Anjani*, *3*(2), 347-359.

Gondokesumo, M. E., Azminah, A., Ardiansyahmiraja, B., & Suryaningsih, D. R. (2025a). Knowledge Enhancement Through Field Learning: Transforming Jatijejer into the First Atsiri Village in East Java (Peningkatan Pengetahuan Melalui Pembelajaran Lapangan: Transformasi Jatijejer Menjadi Desa Atsiri Pertama di Jawa Timur). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(1), 311-322.

Gondokesumo, M. E., Azminah, A., Ardiansyahmiraja, B., & Suryaningsih, D. R. (2025b). Implementation of process technology and diversification of Astiri Oil products to improve community economy. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *10*(1), 82-91.

Gondokesumo, M. E., Azminah, A., Ardiansyahmiraja, B., Suryaningsih, D. R., Halim, S., Vannessa, A., ... & Yap, A. D. (2024). Kolaborasi Tim Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi Membangun Desa Atsiri Pertama Di Jawa Timur (Community Service Team Collaboration Of University To Build The First Atsiri Village In East Java).

Gondokesumo, M. E., Azminah, A., Suryaningsih, D. R., & Djayapranata, G. F. (2025c). Community economic independence through essential oil product diversification and digital marketing in Jatijejer Village. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *10*(4), 972-980.

Herdiana, N., Sugiharto, R., & Winanti, D. D. T. (2024). *Rempah Dan Minyak Atsiri Daun*. CV. Gita Lentera.

Kaseng, E. S. K. (2025). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam pengembangan UMKM: Community empowerment based on local potential in UMKM development. *Journal of Marginal Social Research*, *2*(1), 1-8.

Kusumandari, R. B., Faturrohman, H., Kusumaningtyas, N., Nisak, S. H., & Solikhah, N. P. (2024). Pengembangan kapasitas produksi dan diversifikasi produk jamu untuk meningkatkan daya saing UMKM di Gununggajah Kabupaten Klaten. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 346-352.

Nurcahyani, M., & Salqaura, S. S. (2023). Analisis Kinerja Ekspor Minyak Atsiri Indonesia Di Pasar Internasional. Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh, 8(1), 51-57.

Pasha, L. A., & Pertiwi, P. R. (2026, February). Diversifikasi Hasil Pertanian Menjadi Produk Skincare Alami Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Agribisnis. In *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi" SainTek"* (Vol. 3, No. 1, pp. 1133-1146).

Rahmawati, U., Afridhianika, A. N., Prihanto, P. H., & Irwansyah, R. (2025). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(2), 9373-9381.

Yuandrian, N. P., Diani, K. R., Rohimah, S. N., Supriadi, S., & Rusdiana, N. (2025). Kajian Literatur: Manfaat Sediaan Lilin Aromaterapi Minyak Atsiri. *Journal of Public Health Science*, *2*(2), 267-275.